

ANALISIS LUKISAN ANAK-ANAK PAUD ASY-SYAFI'IIYAH KARANGPOH KRIAN JAWA TIMUR

Eka Novi Puspita Sari¹, Muhajir²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: eka.17020124002@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: muhajir@unesa.ac.id

Abstrak

Seni difungsikan oleh anak sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Karyanya sebagai alat bermain imajinasi, mengutarakan ide dan juga sebagai media komunikasi. Penelitian dengan judul “ Analisis Lukisan Anak-anak PAUD Asy-Syafi'iyah Karangpoh Krian Jawa Timur” bertujuan untuk mendeskripsikan konsep lukisan, tema lukisan dan karakteristik bentuk visual lukisan anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Melalui analisis data hasil karya lukisan anak yang telah diambil dari 20 anak di PAUD Asy-Syafi'iyah diperoleh simpulan bahwa lingkungan memengaruhi kreativitas anak dalam pengambilan konsep lukisan mereka dan tanpa adanya suatu batasan tema yang telah ditentukan membuat anak semakin leluasa untuk berimajinasi serta menuangkan pemikirannya dalam bentuk sebuah lukisan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada anak-anak, mereka melukis berdasarkan imajinasi, pengalaman dan kretivitasnya. Karakteristik bentuk visual lukisan anak menunjukkan perkembangan yang beragam sesuai umur dan kemampuannya. Dari hasil lukisan anak dapat dilihat bahwa unsur visual garis sudah terkontrol dan sudah dapat terarah, bentuk visual objek sudah dikenali, pemilihan warna sesuai dengan imajinasi dan warna kenyataan, beberapa sudah dapat menggunakan konsep bentuk keruangan dan waktu. Sehingga dari penelitian ini perkembangan psikologi anak dapat dilihat di dalam hasil karyanya.

Kata kunci: analisis lukisan, lukisan anak, PAUD Asy-Syafi'iyah

Abstract

Art is used by children as a medium for expressing feelings, ideas, ideas and thoughts of children. They work is a tool for playing imagination, expressing ideas and also as a medium of communication. The research entitled "Analysis of Children's Painting PAUD Asy-Syafi'iyah Karangpoh Krian, East Java" aims to describe the concept of painting, the theme of painting and the characteristics of the visual form of children's paintings. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection methods through observation, interviews, documentation and literature study. Through data analysis of children's painting work that have been taken from 20 children in PAUD Asy-Syafi'iyah, it is concluded that the environment affects children's creativity in conceptualizing their paintings and without a predetermined theme boundary makes children more free to imagine and express their thoughts in the form of a painting. Based on interviews conducted with children, they paint based on their imagination, experience and creativity. Characteristics of the visual form of children's paintings show various developments according to their age and abilities. From the result of children's paintings, it can be seen that the line elements have been controlled and can be directed, the visual form of object has been recognized, the color selection is in accordance with the imagination and the color of reality, some have been able to use concept of spatial and temporal forms. So that from this research the development of child psychology can be seen in the result of them work.

Key words: analysis of paintings, children's paintings, PAUD Asy-Syafi'iyah

PENDAHULUAN

Usia anak dibagi menjadi beberapa bagian mulai dari setelah kelahiran sampai 14 tahun. Pada saat usia 4 tahun sampai 6 tahun, anak masuk dalam masa praoperasional yang artinya anak memulai kemampuannya dalam belajar. Masa ini sering disebut dengan masa anak usia dini, merupakan waktu matang bagi anak untuk bersekolah. Disebut demikian karena mereka mempunyai rasa antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Pamadhi (2012: 155) dalam usia ini tingkat kecerdasan anak mencapai angka 80% karena anak akan mengalami keseimbangan penuh antara pikiran dan perasaan dan banyak psikolog mengatakan bahwa masa ini adalah *golden age*. Kemampuan motorik mereka semakin sempurna, kreativitas dan imajinasi muncul dari segala hal, keterampilan intelektual dan kosakata berkembang sangat pesat yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan segala gagasannya. Anak dapat menggunakan berbagai hal untuk mengekspresikan apa yang sedang mereka rasakan dan ada dorongan pada anak untuk mengeksplorasi serta belajar hal-hal baru.

Selama proses tumbuhkembang anak, seni juga memiliki fungsi untuk stimulus perkembangan bahasa mereka. Perkembangan anak yang tidak dapat diulang kembali menjadikan stimulasi merupakan hal yang sangat penting pada anak usia dini. Dampak dari stimulus yang diberikan pada anak di masa sekarang akan terlihat di masa depan (Khadijah, 2016). Kegiatan berkesenian yang lekat dengan anak yaitu menggambar, mewarnai dan melukis. Penelitian ini memilih kegiatan melukis dikarenakan dengan melukis anak-anak dapat benar-benar bebas berekspresi tanpa adanya kekangan dari garis atau bentuk-bentuk yang telah dibuat sebelumnya. Berbeda halnya dengan menggambar yang hanya terbatas oleh bentuk-bentuk saja tanpa penggunaan warna untuk mendukung ekspresi mereka serta mewarnai pun juga membuat anak terbatas dengan bentuk-bentuk atau *template* yang telah disediakan yang membuat anak tidak leluasa menuangkan objek yang akan mereka sampaikan. Dengan karya seni lukis dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan diri seorang anak dalam hal psikis

dan kognitif. Selain hal tersebut, pencapaian anak dalam berkarya seni rupa perlu mendapat pemahaman atau pengertian dari orang lain karena karya seni rupa anak sebenarnya sarat akan ekspresi dan pesan yang disampaikan. Lowenfeld dan Brittain mengutarakan bahwa lukisan anak memiliki jangkauan pikiran yang komprehensif (Pamadhi, 2012:157). Dimaksudkan dalam hal tersebut, anak akan memiliki daya cipta yang dapat dituangkan dalam karya seni lukis.

Menurut Soedarso S. P. (2000:2) seni lukis adalah sebuah karya manusia yang akan mengomunikasikan pengalaman batiniah (Spiritualitas). Hasil lukisan anak yang berarti sebagai karya yang dihasilkan oleh anak, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah anak-anak PAUD *Asy-Syafi'iyah* yang usianya 4 tahun sampai 6 tahun.

Penelitian ini berfokus terhadap hasil lukisan anak karena di dalam hasil lukisan anak terdapat ekspresi serta makna-makna tersirat didalamnya dan dari hasil lukisan anak orang dewasa pun dapat memahami mengenai psikologi anak tersebut. Selama proses pembuatan karya lukis, anak dibiarkan sebebas mungkin berimajinasi secara luas, menuangkan ide dan mengembangkan kreativitasnya. Sehingga anak akan menuangkan kreativitasnya berdasarkan pengalaman maupun imajinasi tanpa adanya sebuah batasan ide dan konsep. Meskipun dari beberapa anak sudah ada yang mendapatkan bimbingan dari lembaga atau les privat melukis, namun anak-anak akan tetap dibebaskan untuk berkreasi tanpa harus terpaku dengan yang diajarkan oleh lembaga atau les privat melukis tersebut.

Anak usia 4-6 tahun (*golden age*) memiliki potensi kecerdasan, kreativitas dan imajinasi yang tinggi yang akan tergambar dalam ekspresi mereka dalam hasil lukisannya. Demikian halnya dengan anak-anak PAUD di dusun Karangpoh, Kelurahan Ponokawan, Kecamatan Krian, Sidoarjo. Bertolak dari latar belakang di atas peneliti menganalisis unsur visual lukisan anak-anak usia 4-6 tahun di PAUD *Asy-Syafi'iyah*. PAUD ini sudah beberapa kali menghasilkan peserta didik yang menjadi juara dalam kegiatan berkesenian, termasuk juara melukis. Tujuan penelitian mendeskripsikan konsep, tema dan

bentuk lukisan anak-anak PAUD Asy-syafi’iyah Karangpoh Krian, Sidoarjo, Jawa Timur.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini (1) Galih Rosadi Dwi Permana, 2016 dengan judul “Seni Lukis Karya Anak Masa Pra-bagan pada Lembaga Pendidikan Formal.” Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran seni lukis anak dan mendeskripsikan secara menyeluruh bentuk serta tipe seni lukis pada karya anak masa pra-bagan; (2) Mahanani Tri Utami, 2017 dengan judul “Analisis Karakteristik Lukisan Anak di TK Al-Muttaqin Gamping Yogyakarta Kelompok B2 Berdasarkan Periodisasi Perkembangan Lukisan Anak Viktor Lowenfeld” hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik gambar anak-anak di TK yang bertujuan untuk menggali wawasan mengenai potensi dari setiap anak usia dini dalam berkreasikan dan bereksresi; (3) Anwar Burhanudin, 2016 dengan judul “Karakteristik Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gambar yang dihasilkan siswa di dua lembaga pendidikan formal dengan latar belakang yang berbeda yaitu sekolah berbasis islam dan sekolah negeri; (4) Endah Suryani, 2017 dengan judul “Motivasi dan Karakteristik Karya Seni Lukis Anak pada Sanggar Pamongan di Tasikmadu Karanganyar” dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seni lukis anak pada sebuah komunitas dan menggali tentang motivasi anak dalam mengikuti kegiatan berkesenian di sanggar Pamongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yakni mendeskripsikan lukisan anak-anak PAUD Asy-Syafi’iyah, yang difokuskan pada konsep, tema, dan bentuk visualnya. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain observasi partisipatif dalam proses pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi secara intensif terhadap objek penelitian, yakni 20 karya lukisan anak-anak. Pelaksanaan observasi ini dilakukan dari rumah ke rumah dikarenakan dalam situasi pandemi yang tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas belajar-mengajar di PAUD. Wawancara

dilakukan dengan kepala sekolah, guru, orangtua siswa dan subjek penelitian, yaitu siswa PAUD Asy-Syafi’iyah sebanyak 20 anak. Beberapa hal yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu mengenai keseharian anak saat melakukan aktivitas berkeseniannya dan mengenai karya lukisan yang mereka buat. Untuk melengkapi data juga digunakan teknik dokumentasi yang berkenaan dengan data nama dan tanggal lahir/usia, dan karya lukisan anak-anak PAUD Asy-Syafi’iyah. Pengumpulan data juga didukung dengan studi literatur, yakni mengkaji pustaka-pustaka yang relevan. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi, sedang analisis data dari penelitian ini menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

KERANGKA TEORETIK

1. Seni dan Seni Lukis Anak

Menurut Susanto (2012:5) seni dapat diartikan hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati, dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni dan lainnya. Pamadhi (2012:16) mengungkapkan bahwa melalui seni anak dapat mengungkapkan pikiran, ide, gagasan dan perasaan yang mereka miliki. Karya yang dihasilkan oleh anak dapat digunakan unruk media komunikasi dan juga alat untuk bermain imajinasi. Hasil karya seni merupakan wujud ekspresi yang diterapkan pada berbagai media yang mendukung dalam teknik dan prosesnya.

Seni lukis anak merupakan hasil berkarya seni yang berupa lukisan dan menggunakan imajinasi, berangan serta membayangkan dalam proses mencari ide maupun konsepnya, sehingga karya lukis yang dihasilkan mengandung imajinasi masa yang akan datang maupun masa lampau. Sampurno menjelaskan bahwa ada sesuatu yang menakjubkan mengenai lukisan anak yaitu dalam sisi kekhasan lukisan anak dan perkembangan artistiknya (Sampurno, 2015). Perkembangan pesat dalam proses berkesenian terjadi saat anak dalam masa prasekolah, masa-masa ini menjadi masa-masa penting bagi anak.

2. Konsep dan Tema dalam Karya Seni Lukis Anak

Konsep berasal dari bahasa Inggris yaitu *concept* dan berasal dari bahasa Latin *conceptum*. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), konsep memiliki arti gambaran mental dari objek, rancangan, proses, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Menurut Susanto, konsep terdapat dalam pikiran manusia dan dapat diungkap dalam tulisan secara singkat, konsep sendiri merupakan pokok utama yang mendasari kesemuanya (Susanto, 2011). Konsep menjadi sebuah representasi abstrak dan umum dari sesuatu dan dapat menjadi pembatasan pikiran, baik pencipta maupun penikmat dalam melihat dan mengapresiasi suatu karya seni. Konsep biasanya juga dapat muncul dari sebuah pengamatan. Konsep dapat hadir kapanpun dalam sebuah proses berkarya seni, bisa sebelum, saat melakukan observasi, bersamaan dalam melakukan proses berkarya, maupun setelah proses berkarya seni.

Istilah Tema berasal dari bahasa Inggris *theme* (Bahasa Yunani). Memiliki arti, suatu gagasan atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan. Jika hal tersebut dimanfaatkan untuk memahami karya seni rupa, maka tema adalah suatu hal yang dijadikan isi dari suatu ciptaan. Hal ini biasanya dikutip dari dunia kenyataan, tetapi dilukiskan dengan memakai alat-alat kesenian semata-mata (Shadily, 1975:7). Tema adalah suatu hal yang dijadikan isi dari suatu ciptaan jika hal tersebut dimanfaatkan untuk memahami karya seni rupa. Tema merupakan masalah pokok yang dibahas, disini tema merupakan ide pokok atau cerita yang diungkapkan oleh anak melalui karya seni. Sebelum berkarya seni, disitulah tema akan hadir.

3. Aspek Seni Lukis

Mempelajari pengetahuan dasar seni rupa merupakan tahap pengenalan terhadap dunia seni rupa. Pengetahuan ini membahas unsur-unsur visual dan prinsip sebagai penunjang estetika karya seni rupa. Dalam aspek seni lukis ini memuat unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, warna, bidang dan bentuk. (1) Titik merupakan unsur paling kecil dalam membentuk sebuah garis, bentuk ataupun bidang. Titik berada pada dimensi 1 (Widodo, 2011); (2) Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto (2009:96) garis

merupakan suatu bentuk yang berukuran kecil tetapi memanjang; (3) Warna yaitu pigmen atau serbuk yang dipadatkan menjadi batangan maupun serbuk yang dibuat berbentuk pasta serta dicairkan. Penggunaan warna dalam karya lukis anak merupakan ungkapan ekspresi dan memiliki arti simbolis (Said, 2006:34); (4) Bidang terbentuk karena menggabungkan beberapa garis sampai membentuk beberapa sisi (bukan berhimpit) (Susanto: 2012); (5) Bentuk merupakan kumpulan dari garis sehingga membentuk satuan, dapat berupa objek yang bervolume (Pamadhi:2012). Dalam aspek seni lukis juga mengandung bentuk keruangan dan waktu. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ruang adalah rongga berbatas atau terlindungi oleh bidang. Ketika anak melukis, secara naluriah anak mengenal bentuk ruang yang biasanya dituangkan dengan jarak antar objek atau objek perspektif. Konsep waktu pun turut hadir dalam karya lukisan anak pada masa ini, konsep waktu tersebut merupakan ungkapan waktu yang anak imajinasikan atau mereka fikirkan. Dalam lukisan anak juga terdapat penggambaran waktu yang dapat dilukiskan dengan objek atau symbol jam ataupun benda-benda langit seperti matahari, bulan, dan bintang. Konsep waktu ini merupakan penggambaran waktu terjadinya peristiwa dan penggambaran secara tersirat mengenai jangka waktu atau masa (Pamadhi, 2014).

4. Periodisasi Lukisan Anak

Agar dapat lebih mudah untuk mengenali berbagai karakteristik perkembangan anak sesuai dengan usianya maka para pakar ilmu mengelompokkan periodisasi karya seni rupa anak. Anak menggunakan karyanya sebagai pengungkapan gagasan yang mereka miliki, namun mereka masih memandang karyanya sebagai ungkapan keseluruhan sehingga belum tampak bagian demi bagian secara rinci. Bagian-bagian kecil yang menarik emosi ataupun perhatian merekalah yang lebih nampak. Berikut merupakan periodisasi anak menurut Victor Lowenfeld dan Lambert Brittain dalam *Creative and Mental Growth*, berdasar penyelidikan yang dilakukan terhadap anak-anak usia 2 sampai 17 tahun menghasilkan beberapa periodisasi, yakni

masa coreng-moreng (*scribbling*) : 2-4 tahun; masa prabagan (*preschematic*) : 4-7 tahun; masa bagan (*schematic period*) : 7-9 tahun; masa realisme awal (*dawning realism*) : 9-12 tahun; masa naturalisme semu (*pseudo naturalistic*) : 12-14 tahun; masa penentuan (*period of decision*) : 14-17 tahun (Herawati dan Iriaji, 1999: 21).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Lukisan Anak-anak PAUD Asy-Syafi’iyah Karangpoh Krian Jawa Timur

Proses penelitian ini dilakukan pada masa pandemi sehingga pengambilan data dilakukan dari rumah ke rumah, karena kebijakan *work from home*, dan tidak ada kegiatan sekolah. Kebijakan Kemendikbud dalam menghadapi Pandemi COVID-19 tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara normal. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD Asy-Syafi’iyah hanya dilakukan oleh beberapa anak saja, sisanya melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data secara langsung di PAUD dan datang ke rumah sebagian anak yang tidak mengikuti pembelajaran secara *offline*.

Pandemi covid 19 menyebabkan sebagian anak-anak terbatas ruang geraknya yaitu hanya melakukan aktivitas di dalam rumah atau di sekitar rumah. Kondisi tersebut menjadi konsep dari beberapa lukisan anak yang telah dibuat oleh siswa PAUD Asy-Syafi’iyah.



Gambar 1

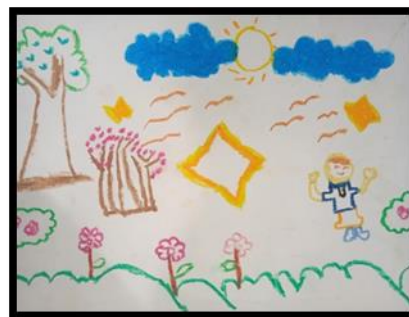
Lukisan Adelia (6 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media: Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)



Gambar 2

Lukisan Nabilah (4 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media : Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)

Seperti yang terlihat pada gambar 1 dan 2 di atas adalah hasil karya lukis anak-anak PAUD Asy-Syafi’iyah, yang menggambarkan objek rumah dan lingkungan sekitar rumah mereka. Dari hasil wawancara, mereka juga menceritakan bahwa lukisan-lukisan tersebut menggambarkan keadaan mereka saat beraktivitas dirumah dalam masa pandemi yang sedang berlangsung.



Gambar 3

Lukisan Zahra (6 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media: Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)

Karya lukis Zahra (gambar 3) berkonsepkan angan-angan atau imajinasi mengenai aktivitas yang ingin ia lakukan setelah masa pandemi ini berakhir, yaitu kembali bebas bermain dan menikmati keidahan di taman berbunga.

2. Tema Lukisan Anak-anak PAUD Asy-Syafi’iyah Karangpoh Krian Jawa Timur

Analisis dalam aspek tema lukisan anak-anak PAUD Asy-Syafi’iyah mendapatkan kenyataan bahwa guru tidak memberikan batasan tentang tema tertentu. Dengan demikian anak-anak leluasa dalam memilih atau menentukan

tema lukisannya sendiri dan bebas menuangkan ide dan kreativitasnya.

Dengan Ketidakterbatasan tema tersebut akhirnya anak-anak membuat karya lukisan dengan berbagai tema, seperti aktivitas saat dirumah, aktivitas yang ingin dilakukan, objek kesukaan bahkan profesi impian mereka. Seperti yang dilukiskan oleh Rafi (Gambar 4) di dalam dokumentasi foto dibawah ini, dari lukisan milik Rafi ini bertemakan hewan kesukaannya. Rafi melukiskan sebuah dinosaurus yang merupakan hewan punah dan belum pernah dijumpai secara langsung oleh Rafi. Objek yang bersifat imajinatif yang dilukiskan oleh anak dapat dijumpai ketika mereka menonton televisi, buku bergambar atau bahkan dari mainan yang mereka punya.



Gambar 4

Lukisan Rafi (4 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media : Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)

Hasil lukisan dari Faiz (Gambar 5) ini dengan tema profesi impian mereka. Dalam lukisan Faiz terlihat beberapa petak sawah dengan berbagai tumbuhan. Faiz ingin mengungkapkan bahwa jika ia sudah dewasa Faiz ingin menjadi seorang petani dengan memiliki sawah yang luas dan berbagai tumbuhan yang ingin ditanamnya kelak.



Gambar 5

Lukisan Faiz (4 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media : Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)



Gambar 6

Lukisan Tristan (5 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media: Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)

Hasil lukisan milik Tristan (Gambar 6) bertemakan lingkungan disekelilingnya. Dari hasil lukisan milik Tristan dapat dilihat bahwa di mendapatkan bimbingan khusus melukis dari les privat sehingga lukisan yang dihasilkan sangat rapih namun Tristan tetap bebas melukiskan apa yang ia mau tanpa diberi batasan seperti yang ia lakukan saat ia melakukan les privat. Dia membuat sebuah objek rumah dan kolam beserta ikan di dalamnya yang menunjukkan bahwa lingkungan rumahnya memiliki kondisi seperti yang Tristan lukiskan.

3. Bentuk Visual Lukisan Anak-anak PAUD Asy-Syafi'iyah Karangpoh Krian Jawa Timur

3.1 Objek dalam Lukisan Anak

Objek yang ada pada lukisan anak-anak PAUD Asy-Syafi'iyah sebgaaian besar adalah objek rumah, manusia, hewan dan tumbuhan. Sepuluh dari dua puluh anak menggambarkan objek rumah dan juga figur manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah dan manusia adalah objek yang sering mereka lihat dan mereka temukan di sekitar mereka, sehingga anak akan lebih mudah menggambarkan objek tersebut. Apalagi mereka sedang dalam kondisi pandemi yang tidak lain akan membuat mereka semakin mengenali ligkungannya yaitu rumah mereka beserta orang-orang yang tinggal di dalamnya. Pada lukisan anak PAUD Asy-Syafi'iyah terdapat penggambaran objek rumah yang terlihat dari luar serta digambarkan juga objek-objek pendukung, seperti bunga-bunga, awan dan matahari.



Gambar 7

Lukisan Dandi (6 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media : Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)

Lukisan milik Dandi diatas menunjukkan bahwa ia sedang menggambarkan ia dan ibunya. Objek-objeknya pun sudah terkomposisi dengan rapih dan sangat jelas menunjukkan ekspresi yang ia ingin tuangkan dalam karya lukisannya.

Selain penggambaran rumah dan figur manusia, anak juga menggambarkan objek bunga dan hewan yang mereka sukai, seperti gambar Gibran (5 tahun) dan Nisa (6 tahun) dibawah ini.



Gambar 8

Lukisan Gibran (5 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media : Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)



Gambar 9

Lukisan Nisa (6 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media : Oil Pastel

(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)

3.2 Unsur Visual Lukisan Anak

Karya Lukisan anak-anak PAUD Asy-Syafi’iyah sebageian besar penggunaan unsur garis sudah terkontrol dengan baik sehingga anak-anak sudah mampu membentuk bidang-bidang yang dapat dikenali sesuai objek yang ingin di gambar oleh anak. Meskipun demikian juga ada beberapa yang masih ragu-ragu dalam penggunaan unsur garis sehingga objek sulit dikenali dan harus menanyakan kepada anak tersebut agar anak dapat menceritakan tentang objek yang mereka buat. Pemilihan warna pada objek biasanya digunakan anak untuk memperjelas objek tersebut dengan menggunakan warna yang sesuai dengan kenyataan, warna berdasarkan imajinasi, dan keinginan anak ketika menggambar. Semua anak menggunakan *oil pastel* dalam pewarnaan karyanya, meskipun tidak diharuskan menggunakan *oil pastel* anak-anak tetep lebih menyukai menggunakan media tersebut. Dibawah ini merupakan lukisan Hanifah (4 tahun) yang menggunakan warna imajinasi dan lukisan Deva (6 tahun) menggunakan warna sebenarnya atau warna kenyataan.



Gambar 10

Lukisan Hanifah (4 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media : Oil Pastel

(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)



Gambar 11

Lukisan Deva (5 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media : Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)

3.3 Bentuk Keruangan dan Waktu



Gambar 12

Lukisan Inka (6 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media : Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)

Lukisan milik Inka ini menunjukkan bentuk ruang dinyatakan dalam bentuk jarak dan tata letak objek-objeknya. Pada lukisan tersebut menunjukkan perspektif kejauhan yang dapat dilihat dari ukuran figur manusia yang digambarkan sehingga karya tersebut terdapat konsep ruang didalamnya. Figur manusia dengan ukuran lebih kecil menunjukkan dalam posisi yang jauh. Dari hasil lukisan Inka dapat dilihat bahwa penataan objek-objeknya sangat terarah hal ini disebabkan Inka telah mendapatkan bimbingan les privat sebelumnya berbeda halnya dengan lukisan milik Almira dibawah ini.



Gambar 13

Lukisan Almira (6 tahun), Ukuran 21cm x 30 cm (A4)
Media : Oil Pastel
(Sumber: Dokumen Eka Novi Puspita Sari, 2021)

Karya milik Almira menunjukkan garis-garis yang sangat ekspresif sesuai yang ia inginkan. Karya tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut terjadi pada waktu pagi atau siang hari yang ditandai oleh penggambaran objek matahari di atas sebelah kanan dan juga adanya objek awan yang berwarna biru.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perkembangan bentuk objek dalam lukisan anak di PAUD Asy-Syafi'iyah mulai anak usia 4 hingga 6 tahun. Peneliti telah mengklasifikasikan lukisan anak berdasarkan bentuk objek yang digambar anak dengan tema dan konsep yang tuangkan dalam bentuk lukisan. Objek-objek yang ditampilkan merupakan objek yang pernah mereka jumpai dilingkungan sekitar berdasarkan pengalaman dan imajinasi anak tersebut. Bentuk objek yang ditampilkan seperti (1) benda langit yaitu objek matahari, awan, dan burung. (2) benda-benda di darat yaitu rumah, figur manusia, hewan, tumbuhan, serta alam benda.

Perkembangan bentuk objek lukisan dari dua puluh anak di PAUD Asy-Syafi'iyah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Objek lukisan anak-anak PAUD Asy-Syafi'iyah

No.	Objek Lukisan	Jumlah Anak	Deskripsi
.	Objek rumah	10 anak	Bentuk objek rumah terlihat hampir sama dengan bentuk asli dalam penggambarannya. Dari sepuluh anak menggambar

			rumah lengkap dengan atap, pintu dan juga jendela. Penggambaran objek rumah merupakan gambar milik Almira (Gambar 13), Adelia (Gambar 1), Tristan (Gambar 6). Disamping itu juga ada lukisan milik Anindita, Nazwa, Khiefer, Naomi, Bunga, Fatin, dan Bayu (tidak disertakan gambar karena terbatasnya ruang).				tersebut berkembang menjadi manusia yang bisa dibedakan bentuk figur manusia laki-laki dan manusia perempuan. Anak-anak juga menggambarkan figur dirinya sendiri dan figur dirinya bersama orang-orang yang dicintainya. Objek figur manusia berbentuk tulang terdapat pada lukisan Almira (Gambar 13), Adelia (Gambar 1), Bunga. Sedangkan objek figur manusia yang sudah dapat dibedakan jenis kelaminnya terdapat dalam lukisan milik Zahra (Gambar 3), Anindita dan Nazwa (tidak disertakan gambar karena terbatasnya ruang). Dan objek figur manusia yang menggambarkan dirinya dan orang yang dicintainya terdapat pada lukisan milik Dandi (Gambar 7) dan Inka (Gambar 12).
	Objek Figur Manusia	8 anak	Objek figure manusia dalam karya lukis anak-anak PAUD Asy-Syafi’iyah cukup bervariasi. Kecenderungan umum pada hasil karya anak-anak dalam figur manusia ini yaitu objek yang berupa gambar kepala manusia hingga kaki. Sebuah bentuk lingkaran yang menggambarkan kepala kemudian pada bagian bawahnya terdapat garis lurus sebagai penggambaran tubuh serta terdapat dua garis sebagai pengganti kedua kaki dan kedua tangan. Bentuk		Objek Hewan	4 anak	Bentuk objek hewan yang digambarkan oleh 4 anak sudah mendekati bentuk aslinya dan

			<p>pewarnaan objeknya pun sudah merupakan warna asli dari hewan yang digambarkan. Objek hewan tersebut terdapat dalam lukisan milik Rafi (Gambar 4), Gibran (Gambar 8), Deva (Gambar 11) dan Bayu (tidak disertakan gambar karena terbatasnya ruang).</p>				<p>meluk-liuk. Penggambaran objek bunga dibuat mirip dengan aslinya yaitu terdapat batang, daun dan kelopak-kelopak bunga. Pewarnaan objek bunga ini sudah mendekati warna kenyataan namun ada beberapa tambahan variasi warna baru yang dilakukan oleh anak menurut imajinasinya. Sebagian besar objek rumput digambarkan dengan bergerombol. Pewarnaan rumput menggunakan warna aslinya yaitu warna hijau. Namun ada variasi di lukisan milik Nabilah, objek rumput diberi warna biru menyerupai warna objek awan yang telah digambarkan oleh Nabilah (Gambar 2).</p>
	Objek Tumbuhan	11 anak	<p>Objek tumbuhan dalam lukisan sebagian anak PAUD Asy-Syafi'iyah merupakan penggambaran objek pohon dan bunga. Penggambaran objek tumbuhan terdapat pada lukisan milik Hanifah (Gambar 10), Almira (Gambar 13), Nabilah (Gambar 2), Faiz (Gambar 5), Adelia (Gambar 1), Zahra (Gambar 3), Rafi (Gambar 4), Nisa (Gambar 9), Dandi (Gambar 7), Nazwa, dan Anindita (tidak disertakan gambar karena terbatasnya ruang).. Dalam penggambaran objek tumbuhan yang berupa pohon digambarkan dengan hampir sama di setiap gambar anak yaitu garis sejajar yang membentuk batang dan daun yang digambarkan dengan garis</p>			9 anak	<p>Penggambaran objek yang berada dilangit berupa matahari, awan dan burung. Objek matahari jelas terlihat pada lukisan Nabilah (Gambar 2), Zahra (Gambar 3), Adelia (Gambar 1), Faiz (Gambar 5), dan Almira (Gambar 13). Objek matahari diberi warna yang sesuai dengan warna nyata yaitu warna kuning</p>
					Objek yang Ada di Langit		

			<p>dan oranye. Adapula penggambaran objek awan yang terdapat dalam lukisan Almira (Gambar 13), Faiz (Gambar 5), Adelia (Gambar 1), Zahra (Gambar 3), Nabilah (Gambar 2), Dandi (Gambar 7), Rafi (Gambar 4) dan Bayu (tidak disertakan gambar karena terbatasnya ruang). Pemberian warna pada objek awan ini dibedakan dengan warna biru dan oranye. Hal itu menunjukkan adanya konsep waktu yang tengah terjadi. Awan biru menunjukkan waktu pagi hingga siang hari, sedangkan awan oranye menunjukan waktu sore menjelang malam. Objek lain yang terdapat di langit yaitu burung yang terdapat dalam lukisan Zahra (Gambar 3) dan Nabilah (Gambar 2). Objek burung tersebut digambarkan dengan dua garis lengkung yang berhubungan.</p>
--	--	--	--

Karakteristik bentuk visual lukisan anak-anak PAUD Asy-syafi’iyyah adalah sebagai berikut. Lukisan anak-anak yang tanpa dibatasi dengan suatu tema membuat anak lebih berfikir kreatif dan imajinatif sehingga anak dapat leluasa menuangkan apa yang telah mereka pikirkan atau mereka rasakan. Di usia 4-6 tahun,

anak memasuki masa prabagan. Dalam masa ini, gerak motorik anak semakin meningkat dan mulai dapat dikendalikan yang sebelumnya membuat coreng-moreng menjadi goresan dan bentuk-bentuk visual yang sederhana serta berdasarkan kemampuan imajinatifnya. Penggambaran objek-objek dengan bentuk bidang pun sudah dapat dikenali, tentu saja terdapat perbedaan yang dapat diamati mata mengenai hasil lukisan anak yang belum pernah mendapat bimbingan khusus melukis dengan yang sudah mendapatkan bimbingan melukis sebelumnya. Dalam lukisan-lukisan anak diatas juga menunjukkan objek yang sering dilihat anak menjadi acuan anak untuk membuat sebuah objek tersebut dalam melukis. Penggunaan warna juga berdasarkan keinginan dan representasi anak terhadap objek yang pernah mereka lihat dan dituangkan dalam bentuk lukisan. Ada beberapa variasi dalam pemberian warna yang dilakukan anak pada lukisannya, variasi ini didasarkan pada imajinasi anak sehingga pemberian warna pun akan sesuai apa yang diinginkan anak yang terkadang tak sesuai dengan warna objek sebenarnya. Dalam pemilihan warna anak menggunakan indera mereka untuk dapat menentukan warna yang sesuai dengan keinginan mereka. Pewarnaan ini merupakan tahap pendukung agar objek yang telah digambar dari sebuah garis dapat semakin terlihat bentuknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil karya lukisan anak yang telah diambil dari 20 anak di PAUD Asy-Syafi’iyyah diperoleh simpulan bahwa keadaan lingkungan mempengaruhi kreativitas anak dalam pengambilan konsep lukisan mereka. Dalam penelitian ini tidak adanya suatu batasan tema yang telah ditentukan, hal tersebut membuat anak semakin leluasa untuk berimajinasi serta menuangkan pemikirannya dalam bentuk sebuah lukisan. Sebagaimana besar anak menggambar objek rumah yaitu sebanyak 10 anak, objek figur manusia sebanyak 8 anak, objek hewan sebanyak 4 anak, objek tumbuhan 11 anak dan objek yang berada di langit sebanyak 9 anak. Unsur visual garis sudah terkontrol dan sudah dapat terarah. bentuk visual objek sudah dikenali, pemilihan warna sesuai dengan imajinasi dan warna

kenyataan, beberapa sudah dapat menggunakan konsep bentuk keruangan dan waktu.

Saran

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti oleh pihak yang memiliki ketertarikan terhadap permasalahan lukisan anak-anak agar manfaatnya dapat digunakan terutama oleh pendidik dan orangtua dalam upaya mengembangkan kreativitas anak-anak. Fokus penelitian bisa diarahkan pada aspek yang sama dengan penelitian ini, yakni konsep, tema dan karakteristik lukisan anak-anak, namun dengan memperluas subjek penelitian dan mempertajam analisis, atau dengan fokus di luar tiga aspek tersebut.

REFERENSI

- Burhanuddin, Anwar. (2016). "Karakteristik Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar". (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016) diunduh pada Tanggal 09 Februari 2020, dari <https://lib.unnes.ac.id/23138/1/2401411037.pdf>
- Herawati, Ida Siti & Iriaji. 1999. *Pendidikan Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Phoenix.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*, Yogyakarta: UNY Press.
- Pamadhi, Hajar. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Permana, Galih Rosadi Dwi. (2016). "Seni Lukis Karya Anak Masa Prabagan (4-7 Tahun) pada Lembaga Pendidikan Formal". (Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2016) diunduh pada Tanggal 28 September 2020, dari <http://repository.isi-ska.ac.id/565/>
- Said, Abdul Azis. 2006. *Unsur-unsur Desain*. Makassar : Badan Penerbit UNM Makassar.
- Sampurno, Tejo. 2015. *Seni, Melukis, dan Anak Autis*, Yogyakarta: Psikosain.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta & Bandung : Jalasutra.
- Shadily, Hassan. 1975. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia
- Soedarso, 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Moderen*, Jakarta : CV Studio Delapan Puluh Enterprise bekerjasama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Suryani, Endah. (2017). "Motivasi dan Karakteristik Karya Seni Lukis Anak pada Sanggar Pamongan di Tasikmadu Karanganyar". (Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2017) diunduh pada Tanggal 17 April 2021, dari <http://repository.isi-ska.ac.id/1783/>
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta : Dicti Art Lab, Yogyakarta dan Jagad Ard Space, Bali.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Utami, Mahanani Tri. (2017). "Analisis Lukisan Anak di TK A—Muttuqin Gamping Yogyakarta Kelompok B2 Berdasarkan Periodisasi Perkembangan Lukisan Anak Viktor Lowenfeld". (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) diunduh pada Tanggal 28 September 2020, dari <http://core.ac.uk/reader/132421599>
- Widodo, Triyono. 2011. *Pengantar Seni Lukis : Semi Abstrak/representasional*, Malang : Pustaka Kaiswaran bersama Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.